

## **Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Financial Distress serta Implikasinya kepada Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Tahun 2016-2021)**

**Risma Rosifah<sup>1)</sup>, Rudi Zulfikar<sup>2)</sup>, Agus Sholikhhan Yulianto<sup>3)</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Serang, Indonesia  
rosifahrisma96@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Analyzing the impact of ownership structure, namely management ownership, institutional ownership, and ownership concentration on financial hardship is the goal of this study, then consider how financial crisis affects the administration of earnings. A transportation firm listed on the Indonesia stock market from 2016 to 2021 served as the study's sample. The transportation company's annual report was the source of the data, which was gathered through documentation and observation. SPSS version 26 was used to analyse the data using a multiple linear regression strategy. The findings revealed managerial ownership and institutional ownership had positive and negative impact on financial distress. Ownership concentration no impact on financial distress. Financial distress had positive impact on earnings management.*

**Keyword:** *ownership structure, institutional ownership, ownership concentration, financial distress, earnings management*

### **PENDAHULUAN**

Krisis keuangan global tahun 2008 menyebabkan kerugian yang signifikan dan mungkin kebangkrutan sejumlah bisnis. Maka dari itu internal perusahaan harus memiliki prediksi mengenai *financial distress* agar bertahan dengan tantangan dan guncangan keuangan ketika faktor lingkungan eksternal memburuk (Sun *et al*, 2019).

Menurut survei yang dilakukan BPS tentang hasil survei yang menganalisis Covid-19 yang berdampak pada pelaku usaha. Perusahaan transportasi masuk kedalam 3 sektor tertinggi yang mengalami penurunan pendapatan akibat dari dampak Covid 19.



Kemampuan untuk memprediksi *financial distress* sangat penting bagi sebuah perusahaan, kreditur, dan pemasok. Mereka harus mengevaluasi resiko keuangan perusahaan sebelum mereka memutuskan untuk mencegah kerugian keuangan. Kebangkrutan tidak sama dengan *financial distress*. Yang pertama terjadi ketika aktivitas perusahaan berkurang dan biaya meningkat, membuatnya tidak mampu

memenuhi tanggung jawab keuangannya; yang terakhir terjadi ketika sebuah perusahaan berhenti menjalankan bisnis karena *financial distress*. (Rafatnia *et al.*, 2020).

Keuntungan menyelidiki *financial distress* sebelum kebangkrutan adalah untuk pengetahuan kondisi keuangan suatu perusahaan agar dapat digunakan untuk sinyal peringatan, memberikan dasar untuk membuat keputusan yang lebih baik sebelum terlambat (Yazdanfar dan Oman, 2019). Maka dari itu dibutuhkan struktur kepemilikan untuk memprediksi *financial distress*.

Peran penting dari *financial distress* dapat memicu tindakan manajemen laba maka dari itu memberikan motivasi melakukan penelitian untuk melihat faktor determinan penting apa yang mempengaruhi kondisi keuangan tersebut. Maka dari itu dibutuhkan prediksi *financial distress* terhadap manajemen laba.

Manajemen laba dapat berupa peningkatan laba melalui manajemen laba atau pengurangan laba melalui manajemen laba. Biasanya, bisnis akan mengelola pendapatannya untuk mengimbangi kesulitan keuangan apa pun yang dialaminya sekarang. (Paramita *et al.*, 2017). *Research gap* dalam penelitian adalah peneliti menggunakan dua buah model penelitian,

pada model penelitian pertama akan menguji pengaruh struktur kepemilikan yang berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan instutional dan kosentrasi kepemilikan terhadap *financial distress*. Kemudian pada bagian model penelitian kedua peneliti ingin menguji pengaruh *financial distress* pada manajemen laba.

Urgensi mengapa dilakukan penelitian adalah agar perusahaan lebih dapat waspada dengan kondisi *financial distress* yang sedang atau akan terjadi dimasa depan. Ketika perusahaan mengalami *financaial distress* maka pihak manajemen bisa mengatasinya dengan lebih baik agar perusahaan tersebut terhindar dari kebangkrutan. Jika perusahaan mengalami kebangkutan maka akan banyak pegawai yang akan di PHK, dalam jangka panjang jika banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan bisa menurunkan perekonomian negara. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini untuk bisa memberikan gambaran penyebab terjadinya *financial distress* yang disebabkan oleh pengaruh stuktur kepemilikan dan bagaimana *financial distress* tersebut memperngaruhi manajemen laba.

### **Kepemilikan Manajerial dan *Financial Distress***

Dalam teori keagenan, kepemilikan manajemen harus mengurangi konflik keagenan. Hal ini disebabkan oleh kepemilikan manajemen, yang mungkin menunjukkan bahwa manajer secara pribadi memiliki bisnis dan prinsipal, yang merupakan pemilik, juga berfungsi sebagai perwakilan manajer. Diharapkan dengan adanya dua peran yaitu pemilik dan pengolah akan meningkatkan produktivitas, kejelasan informasi yang diterima berupa perintah kerja, dan motivasi untuk pengelolaan bisnis yang baik, yang mempunyai tujuan untuk bisa menghasilkan pendapatan yang lebih besar sehingga perusahaan terlindungi dari ancaman *financial distress*. (Damayanti et al, 2017). Hasil penelitian yang sejalan adalah Syofyan dan Herawaty (2019) yaitu kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dengan arah negatif pada *financial distress*. Hipotesisnya adalah bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif pada *financial distress*.

### **Kepemilikan Institusional dan *Financial Distress***

Masalah teori keagenan antara pemilik dan manajer dapat dikurangi dengan kepemilikan institusional, menghasilkan keselarasan kepentingan antara pemilik bisnis dan manajer. Ada hubungan antara

kepemilikan institusional dan pembiayaan utang. Dengan demikian, investor institusi akan berfungsi sebagai agen pemantau yang efisien yang sangat membantu dalam menurunkan biaya agensi. Mengontrol aktivitas orang dalam oportunistik dapat ditingkatkan melalui kepemilikan oleh institusi di luar organisasi. Fathonah (2016) mendukung dengan hasil penelitiannya yaitu kepemilikan instutional mempunyai pengaruh negatif pada *financial distress*.

### **Konsentrasi Kepemilikan dan *Financial Distress***

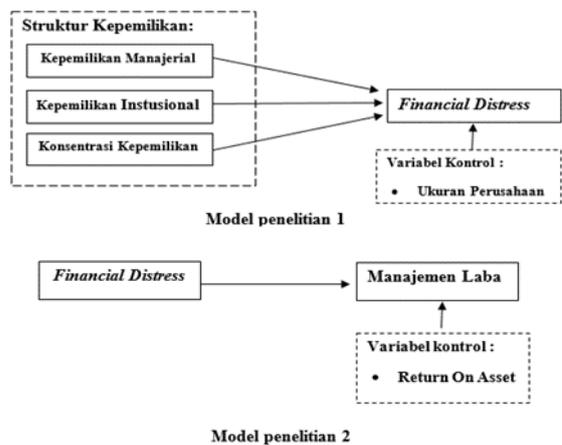
Jumlah saham yang dimiliki pemegang saham terbesar perusahaan menjadi barometer konsentrasi kepemilikan. Untuk mencegah krisis keuangan, pemegang saham terbesar akan memantau kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis. (Paramastri dan Hadiprajitno, 2017). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Salasiwa dan Trichayadinata (2021) bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh dengan negatif pada *financial distress*. Hipotesisnya adalah :

#### ***Financial Distress* dan Manajemen Laba**

*Financial distress* dapat menunjukkan kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang dapat memberikan reputasi buruk kepada manajer di antara pemegang saham karena manajemen bisnis yang buruk. Hal ini dapat mendorong manajer untuk terlibat dalam

manajemen laba dalam upaya menyembunyikan kinerja di bawah standar mereka. Semakin tinggi *financial distress* yang terjadi diperusahaan akan memberikan manajer sebuah dorongan dilakukannya manajemen laba. Penelitian ini didukung oleh Chairunesia *et al.*, (2019) yatu *financial distress* berpengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

**Model Penelitian**



**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) peiode tahun 2016-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel sebagai berikut: Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2021, Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan dan menyediakan data lengkap terkait penelitian selama tahun 2016-2021.

Perusahaan transportasi yang mempunyai data kepemilikan manajerial, kepemilikan instusional juga konsentrasi kepemilikan selama tahun 2016-2021. Maka dari itu diperoleh 54 sampel perusahaan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KM	54	0,00	0,47	0,08	0,14
KI	54	0,06	0,89	0,51	0,28
KK	54	0,26	0,94	0,68	0,15
SIZE	54	26,12	32,66	28,59	1,63
FD	54	-12,47	5,36	0,13	3,57
DAC	54	-0,73	0,60	-0,22	0,34
ROA	54	-0,58	0,17	-0,05	0,12
Valid N (listwise)	54				

Sumber : *Data output SPSS v 26 (2022)*

Sembilan standar deviasi 0,14. Nilai terendah untuk kepemilikan manajerial adalah 0,00 merupakan perusahaan Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) tahun 2019, 2020 dan 2021. Nilai tertinggi untuk kepemilikan manajerial adalah 0,47 merupakan perusahaan Blue Bird Tbk (BIRD) tahun 2016.

Kepemilikan instusional memiliki nilai mean 0,51 dan nilai standar deviasi 0,28. Nilai terendah untuk sebesar 0,06 merupakan perusahaan Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS) tahun 2020. Selanjutnya nilai tertinggi untuk kepemilikan intusional sebesar 0,89 adalah perusahaan Garuda Indonesia Tbk (GIAA) tahun 2021.

Konsentrasi kepemilikan rata-rata adalah 0,68, dengan standar deviasi 0,15. Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) memiliki nilai konsentrasi kepemilikan terendah di tahun 2018 sebesar 0,26. Kemudahan nilai paling tinggi untuk konsentrasi kepemilikan sebesar 0,94 dimiliki pada tahun 2017 oleh perusahaan Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS).

Ukuran perusahaan nilai mean 28,59 dan untuk nilai standar deviasinya sebesar 1,63. Lalu nilai terendah untuk ukuran perusahaan adalah 26,12 merupakan perusahaan WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) tahun 2020. Nilai tertinggi untuk ukuran perusahaan adalah 32,66 merupakan perusahaan Garuda Indonesia Tbk (GIAA) tahun 2020.

*Financial distress* mempunyai nilai mean sebesar 0,13 dan untuk nilai standar deviasinya sebesar 3,57. Nilai terendah untuk *financial distress* adalah -12,47 merupakan perusahaan Garuda Indonesia Tbk (GIAA) tahun 2021. Nilai tertinggi untuk *financial distress* adalah 5,36 merupakan perusahaan Blue Bird Tbk (BIRD) tahun 2018.

Nilai rata-rata manajemen laba adalah -0,22, dan standar deviasinya adalah 0,34. Perusahaan Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk (BBRM) memiliki peringkat manajemen laba terendah pada tahun 2017 dengan skor -0,73. Nilai tertinggi untuk

manajemen laba sebesar 0,60 merupakan perusahaan Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) tahun 2016.

Standar deviasi untuk ROA adalah 0,12 dan nilai rata-ratanya adalah -0,05. ROA terendah untuk korporasi adalah -0,58. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) tahun 2021. Nilai tertinggi untuk ROA adalah 0,17 merupakan perusahaan WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) tahun 2019.

### Uji Normalitas

Nilai Kolmogorov-Smirnov model 1 adalah 0,063 nilainya diatas 0,05 artinya data berdistribusi normal. Hasil Kolmogorov-Smirnov model yang kedua adalah 0,2 nilainya diatas dari 0,05, artinya data terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinieritas

Hasil olah data pengujian multikolinieritas model 1 memperlihatkan nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF tidak melebihi 10. Dengan demikian variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, juga variabel konsentrasi kepemilikan dan variabel kontrol ukuran perusahaan terbebas dari multikolinieritas. Hasil olah data pengujian multikolinieritas model 2 menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi 10. Dengan demikian variabel independen *financial distress* dan variabel kontrol ROA terbebas dari multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Model penelitian 1 menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi 0,62 lalu variabel kepemilikan instutionl mempunyai signifikansi 0,06 dan konsentrasi kepemilikan memiliki siginifikansi 0,49 nilai ini bearada diatas 0,05 maka dari itu heteroskedastisitas tidak terjadi.

Model penelitian 2 menunjukkan variabel independen *financial distress* memilki signifikansi 0,49 dan ROA memiliki nilai signifikansi 0,43 nilai siginifikansi ini diatas 0,05 maka dari itu tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

Hasil uji coba model 1 mengungkapkan Asymp. Karena Sig (2-tailed) 0,48 lebih besar dari 0,05, tidak ada autokorelasi. Hasil uji coba model 2 menunjukkan Asymp. Tidak ada autokorelasi karena Sig (2-tailed) adalah 0,33 > 0,05.

**Regresi Linier Berganda**

**Uji Statistik F**

**Uji F model 1**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	246,856	4	61,714	6,996
	Residual	432,241	49	8,821	
	Total	679,097	53		

Sumber : *Data output SPSS v 26 (2022)*

Hasil pengolahan data SPSS model 1 nilai signifikansinya sebsar 0,000, nilai ini dibawah 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan instusional, kosentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap variabel *financial distress*.

**Uji F model 2**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,450	2	4,725	9,371	0,014 <sup>b</sup>
	Residual	3,025	6	0,504		
	Total	12,475	8			

Sumber : *Data output SPSS v 26 (2022)*

Hasil pengolahan data SPSS model 2 untuk signifikansi sebsar 0,014 berada dibawah 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan variabel *financial disress* dan ROA terhadap manajemen laba.

**Uji koefisien determinasi (R2)**

Hasil dari pengolahan data model 1 memiliki nilai koefisien determinasi yaitu 0,36 %. Dapat disimpulkan *financial distress* dapat dijelaskan sebesar 36% oleh variabel independennya. Sedangkan 64% variabel *financial distrss* dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model regresi.

Hasil output SPSS model 2 menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,67. Dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu manajemen laba dapat dijelaskan sebesar 67% oleh

variabel independennya. Sedangkan 33% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model regresi.

### Uji Statistik t (Uji Parsial)

#### Model Penelitian 1

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1 (Constant)	8,434	7,395		1,140	0,260	
KM	7,783	3,228	0,306	2,411	0,020	
KI	-4,810	1,937	-0,381	-2,483	0,016	
KK	-1,407	3,472	-0,060	-0,405	0,687	
SIZE	-0,194	,273	-0,089	-0,710	0,481	

Sumber : *Data output SPSS v 26 (2022)*

*Financial Distress* = 8,434 + 7,783  
 Kepemilikan Manajerial -4,810  
 Kepemilikan Instusional -1,407  
 Kosentrasi kepemilikan -0,194. Ukuran Perusahaan + e

1. Dari hasil olah data menunjukkan koefisien regresi kepemilikan manajerial nilai signifikansinya  $0,005 < 0,05$  maka dari itu kepemilikan manajerial berpengaruh dengan arah positif dan signifikan pada *financial distress*. Hipotesis pertama ditolak.
2. Output spss menunjukkan koefisien regresi kepemilikan instusional nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$  maka dari itu kepemilikan instusional memiliki berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan pada *financial distress*. Hipotesis kedua diterima.
3. Data koefisien regresi kosentrasi kepemilikan memiliki nilai signifikansi  $0,687 > 0,05$  maka dari itu konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh

signifikan pada *financial distress*, sehingga hipotesis ditolak.

4. Ukuran perusahaan memiliki signifikansi  $0,481 > 0,05$ , artinya variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

#### Model Penelitian 2

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
2 (Constant)	-2,855	0,660		-4,326	0,005	
FD	1,381	0,326	0,852	4,237	0,005	
ROA	0,119	0,145	0,166	0,824	0,442	

Sumber : *Data output SPSS v 26 (2022)*

Manajemen Laba = -2,855 + 1,381 *Financial Distress* + 0,119 ROA + e

1. *financial distress* mempunyai koefisien regresi -1,381 dan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  maka dari itu *financial distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba. Hipotesis keempat diterima.
2. Variabel kontrol ROA memiliki signifikansi  $0,442 > 0,05$  maka ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress*

Hipotesis pertama adalah kepemilikan manajerial berpengaruh dengan arah negatif pada *financial distress*. Hasil analisis data yang sudah dilakukan ditemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh dengan arah positif dan

signifikan terhadap *financial distress*. Hipotesis ditolak.

Ketika perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi maka akan meningkatkan kondisi *financial distress*. Menurut Damayanti (dalam Masita dan Purwohandoko, 2020), ketika biaya agensi dipegang oleh organisasi besar, manajer sering menggunakan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang berlebihan, yang jika dilakukan sering atau terus menerus, dapat menyebabkan jatuhnya keuangan perusahaan dan kesulitan keuangan lebih lanjut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Feanie dan Dillak (2021), Nirwanda (2021), Santoso et al (2017), yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Maryam dan Yuyetta (2019), Syofyan dan Herawaty (2019), Affiah dan Muslih (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*.

#### **Pengaruh Kepemilikan Instusional Terhadap *Financial Distress***

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh dengan arah negatif pada *financial distress*. Hal ini sejalan dengan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu kepemilikan institusional memiliki

pengaruh dengan arah negatif pada *financial distress*. Dimana ketika meningkatnya kepemilikan instusional akan menurunkan kondisi *financial distress* diperusahaan.

Kepemilikan institusional diantisipasi untuk mengurangi masalah keagenan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Karena lembaga-lembaga ini mungkin cukup terlibat dalam pengambilan keputusan untuk perusahaan, kehadiran kepemilikan institusional dapat memungkinkan pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja operasional perusahaan. (Pranita dan Kristanti, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Aliyana et al (2021), Setiawan et al, (2016), Radifan dan Yuyetta (2015), yaitu kepemilikan instusional berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Juhaeriah et al (2021), Purta dan Muslih (2019), Kustanti dan Andayani (2015) yang menyatakan kepemilikan instusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

#### **Pengaruh Kosentrasi Kepemilikan Terhadap *Financial Distress***

Hipotesis ketiga adalah kosentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil ini tidak sejalan dengan analisis data yang telah dilakukan yaitu kosentrasi kepemilikan tidak

berpengaruh secara signifikan pada *financial distress*. Hipotesis penelitian ini ditolak.

Secara empiris variabel konsentrasi kepemilikan yang telah diteliti sepertinya tidak bisa menunjukkan bahwa investor yang paling besar diperusahaan ternyata belum mampu mengawasi manajemen dengan seksama untuk melindungi investasinya diperusahaan untuk bisa menurunkan *financial distress*.

Paramastri dan Hadiprajitno, 2017, menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan yang tidak signifikan bisa disebabkan oleh pemegang saham dominan atau terbesar yang pasif dalam hal manajemen tidak memiliki cukup insentif untuk bisa menahan terjadinya *financial distress* (Vivy dan Yonnedi, 2020). Hasil penelitian ini didukung oleh Nitami (2020), Vivy dan Yonnedi (2020), Paramastri dan Hadiprajitno (2017), yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Putri dan Siswanto (2019), Utami dan Zulaikha (2016). Fadhilah dan Syafruddin (2013) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba**

Hipotesis keempat dalam yaitu *financial distress* berpengaruh positif

terhadap manajemen laba. Hasil analisis data yang telah dilakukan ditemukan bahwa *financial distress* berpengaruh secara dengan arah positif pada manajemen laba. Hipotesis diterima.

Semakin meningkatnya *financial distress* yang terjadi perusahaan, semakin termotivasi manajer untuk mengendalikan laba. Karena kesulitan keuangan dan manajemen laba berkorelasi positif. Manajer bisnis yang sekarang menghadapi penurunan keuangan kemungkinan besar akan beralih ke manajemen laba untuk meningkatkan keuntungan (Sari dan Meiranto, 2017)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Chairunnisa et al (2021), Nazalia dan Triyanto, (2018) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Kristyaningsih et al (2021), Sucipto dan Zulfa (2021) yaitu *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Hasil analisis hipotesis pertama ditolak. Kepemilikan manajerial berpengaruh dengan arah positif dan signifikan pada *financial distress*.
2. Hipotesis kedua diterima. kepemilikan instutional berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan pada *financial distress*.

3. Hipotesis ketiga ditolak. Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan pada *financial distress*.
4. Hipotesis keempat diterima *financial distress* berpengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

#### Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah sampel penelitian dan mempernyak jumlah tahun penelitian. Sehingga akan ada banyak data yang akan diteliti.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan hati-hati dalam memilih sampel penelitian yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.
3. Peneliti berikutnya bisa menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap *financial distress* dan manajemen laba. Sehingga bisa melihat lebih banyak variabel mana yang lebih signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affiah, A., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 10(2), 241-256.
- Aliyana, E., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Return On Equity Terhadap

Financial Distress (Studi pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(17).

- Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Indonesia Yang Masuk Dalam Asean Corporate Governance Scorecard. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 11(2), 232-250.

- Chairunnisa, Z., Rasmini, M., & Alexandri, M. B. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *INOVASI*, 17(3), 387-394.

- Damayanti, L. D., Yuniarta, G. A., AK, S., & Sinarwati, N. K. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).

- Fadhilah, F. N., & Syafruddin, M. (2013). Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Financial Distress. (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*).

- Fathonah, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, Vol. 1, No. 2, Hal: 133-150.

- Feanie, A. W. S., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Likuiditas, Arus Kas

- Operasi, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 1), 56-66.
- Juhaeriah, J., Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021, June). Pengaruh Sales Growth, Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *In Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 359-369).
- Kristyaningsih, P., Hariyani, D. S., & Sudrajat, M. A. (2021). Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 151-156.
- Kusanti, O., & Andayani, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(10).
- Maryam, M., & Yuyetta, E. N. A. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Probabilitas Terjadinya Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Masita, A., & Purwohandoko. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 8 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Nazalia, N., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, dan Employee Diff Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 2(3), 93-104.
- Nirwanda, P. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar*.
- Paramastri, W. W., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 481-493.
- Pranita, K. R., & Kristanti, F. T. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Analisis Survival. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 240-257.
- Putra, M. D., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Financial Distress (studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).

- Putri, V. A., & Siswanto, E. (2019). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Tingkat Financial Distress (Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(3), 277-291.
- Radifan, R., & Yuyetta, E. N. A. (2015). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 453-463
- Rafatnia, A. A., Ramakrishnan, S. A/L., Nodeh, D. F. B. A. M., & Farajnezhad, M. (2020). Financial Distress Prediction across Firms. *Journal of Environmental Treatment Techniques*. Volume 8, Issue 2, Pages: 646-651.
- Santoso, S. I., Fala, D. Y. A. S., & Khoirin, A. N. N. (2017). Pengaruh Laba, Arus Kas dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Al-Buhuts*, 1(1), 1-22.
- Sari, A. R., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Perilaku Opportunistik, Mekanisme Pengawasan, Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 67-83.
- Setiawan, A., Sukarmanto, E., & Fadilah, S. (2016). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia T. *Prosiding Akuntansi*, 285-292.
- Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh good corporate governance, financial distress dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 12-22.
- Sun, J., Li, H., Fujita, H., Fu, B., & Ai, W. (2020). Class-Imbalanced Dynamic Financial Distress Prediction Based on Adaboost-SVM Ensemble Combined With SMOTE And Time Weighting. *ELSIVER*.
- Syofyan, A., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasinya. *In Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-38).
- Utami, E. R., & Zulaikha, Z. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Arus Kas terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Vivy, N. C. & Yonnedi. E (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Yazdanfar, D., & Ohman, P. (2020). Financial distress determinants among SMEs: empirical evidence from Sweden. *Journal of Economic Studies* Vol. 47 No. 3, 2020

